

Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

St. Mislikhah

Dosen Pascasarjana IAIN Jember

Abstract: *The purpose of this study is to describe the implementation of the recitation method in learning in the State Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 2 Jember which includes the assignment phase, the phase of task implementation, and the phase of responsibility of the task. This study uses a qualitative descriptive approach. To obtain data in this study used observation, interview, and documentation techniques. The collected data was analyzed using a spiral analysis model proposed by Creswell. The results of this study are (1) In the assignment phase, the teacher gives the task clearly and precisely so that the child understands what is assigned, the assignment is given according to the abilities of students, there are instructions and resources that can help the work of students, and provided time enough to do the task. (2) In the implementation phase of this task, the teacher controls the implementation of the task so that the task can be done well and done by the students themselves if it is not done by someone else. the teacher is very instrumental in conducting guidance and supervision because with the guidance and supervision of the teacher the students will do the task seriously. (3) In this task responsibility phase students report the results of their work both verbally and in writing from the assignment given by the teacher. In reporting the results of his work this can be done individually or in groups, depending on the type of assignment given.*

Keywords: recitation methods, learning, Madrasah Ibtidaiyah.

Korespondensi: St. Mislikhah
Pascasarjana IAIN Jember Jalan Mataram 1 Mangli-Jember

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sebaik apa pun materi yang disusun, tanpa penggunaan metode pembelajaran yang tepat, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Di sinilah letak pentingnya peran metode dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan yang aktif dan kreatif. Agar dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat melakukan kegiatan yang aktif dan kreatif, seorang guru hendaknya menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mendorong peserta didik melakukan kegiatan yang aktif dan kreatif adalah penggunaan metode resitasi.

Metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut keterlibatan secara langsung peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang ditugaskan oleh oleh guru. Metode resitasi juga dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu metode resitasi digunakan untuk menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif, mendorong perilaku kreatif, membiasakan berpikir komprehensif, dan untuk memupuk kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode resitasi ini biasanya digunakan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh hasil yang mantap. Dalam penerapan metode resitasi ini peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Dalam usahanya untuk menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif, mendorong perilaku kreatif, membiasakan berpikir komprehensif, dan untuk memupuk kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran, di MIN 2 Jember telah diterapkan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa dalam penerapan metode resitasi, guru MIN 2 Jember menerapkan beberapa

langkah atau tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian tugas.

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini akan memaparkan tentang implementasi metode resitasi dalam pembelajaran di MIN 2 Jember. Pembahasan difokuskan pada (1) bagaimanakah implementasi fase pemberian tugas dalam metode resitasi dalam pembelajaran di MIN 2 Jember, (2) bagaimanakah implementasi fase pelaksanaan tugas dalam metode resitasi dalam pembelajaran di MIN 2 Jember, dan (3) bagaimanakah implementasi fase pertanggungjawaban tugas dalam metode resitasi dalam pembelajaran di MIN 2 Jember.

KAJIAN TEORI

Pengertian Metode Resitasi

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai metode, mengajar yang dirumuskan dan di kemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang akan dikehendaki sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya Zakiyah Daradjat menjelaskan “ Metode pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar dimana pendidik memberikan tugas tertentu kepada peserta didik, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada pendidik (guru)”. Dengan cara ini, diharapkan agar peserta didik dapat belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan peserta didik akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Syaiful Djamarah dan Aswan Zain mendefinisikan metode resitasi sebagai sebuah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Jadi metode resitasi adalah suatu cara atau jalan untuk mengkaji bahan pelajaran dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik, tugas itu tidak harus dikerjakan

di dalam kelas, akan tetapi boleh dikerjakan di luar kelas seperti : di rumah, perpustakaan, laboratorium, atau tempat lain. Tugas itu dapat dikerjakan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan dan hasil tugas itu dipertanggungjawabkan kepada guru, dan fase mempertanggungjawabkan tugaslah yang disebut resitasi.

Tujuan Penerapan Metode Resitasi

Tujuan diterapkan metode resitasi adalah agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Dengan pengalaman-pengalaman tersebut, peserta didik diharapkan dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi di sebabkan peserta didik mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru.

Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan dengan melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan peserta didik di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas peserta didik aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan peserta didik, hal itu diharapkan mampu menyadarkan peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Langkah-langkah metode pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi mempunyai tiga fase : Pertama guru memberikan tugas secara jelas kepada peserta didik, kedua peserta didik belajar atau melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan petunjuk-petunjuk yang telah diberikan oleh guru, dan fase ketiga merupakan resitasi atau peserta didik mempertanggungjawabkan hasil belajarnya kepada guru.

Supaya dalam penggunaan metode resitasi dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.
- b. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus diselesaikan, tugas dikerjakan secara individu atau kelompok, dan lain-lain.

- c. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama jika tugas tersebut diselesaikan di luar kelas.
- d. perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dengan peserta didik. Oleh karena itu, dalam penugasan yang harus diselesaikan di luar kelas, sebaiknya peserta didik diminta untuk memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan.
- e. Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada produk, tetapi perlu dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tersebut.

Langkah-langkah penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi meliputi tiga fase yaitu: fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas.

Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Tujuan yang akan dicapai.
- (2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan.
- (3) Sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- (4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.
- (5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dalam menyiapkan pemberian tugas (resitasi) diawali dengan membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok, uraian tugas yang harus dikerjakan, waktu yang dibutuhkan, di mana tugas harus dikerjakan, serta membuat laporan secara jelas.

Dengan demikian jelaslah, bahwa dalam fase pemberian tugas kepada peserta didik, guru harus merancang tugas, tugas yang diberikan harus jelas dan sesuai dengan tujuan dan sesuai dengan kompetensi peserta didik.

Fase Pelaksanaan Tugas

Setelah peserta didik memahami tujuan dan makna tugas, langkah selanjutnya adalah melaksanakan tugas dengan belajar sendiri atau mencari narasumber sesuai dengan tujuan

yang telah dijelaskan. Dalam proses ini guru perlu mengontrol pelaksanaan tugas agar tugas dapat dikerjakan dengan baik dan dikerjakan sendiri oleh peserta didik dalam arti tidak dikerjakan oleh orang lain.

Dalam fase pelaksanaan tugas ini hendaknya peserta didik

- (1) diberikan bimbingan / pengawasan oleh guru.
- (2) diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- (3) peserta didik bekerja sendiri dan tidak menyuruh orang lain.
- (4) Dianjurkan untuk mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Setelah peserta didik selesai melaksanakan tugas, peserta didik diminta untuk membuat laporan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan pemberian tugas. Dalam fase ini guru harus menyiapkan instrumen penilaian agar dapat memberikan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik.

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah sebagai berikut.

- (1) Laporan peserta didik baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- (2) Ada tanya jawab/ diskusi kelas.
- (3) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik tes maupun nontes atau cara lainnya.

Kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Kelebihannya
 - a. Memotivasi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara individual maupun kelompok.
 - b. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru.
 - c. Dapat membina tanggungjawab dan disiplin peserta didik.
 - d. Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.
2. Kekurangannya
 - a. Peserta didik sulit dikontrol, apakah tugas dilakukan secara mandiri.

- b. Untuk tugas kelompok yang aktif mengerjakan adalah satu atau dua peserta didik saja.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
- d. Apabila bentuk penugasan tidak variatif, maka akan menimbulkan sikap bosan dalam belajar bagi peserta didik.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain juga menjelaskan bahwa metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain sebagai berikut.

1. Kelebihan metode resitasi

- a. lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.

2. Kelemahan metode resitasi

- a. Sulit mengontrol peserta didik, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain.
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan tugas adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
- d. sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan termasuk metode resitasi. Oleh karena itu, dalam menerapkan metode resitasi perlu mempertimbangkan kelebihan dan kelemahannya agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Untuk mengatasi kelemahan penerapan metode resitasi perlu dipertimbangkan beberapa hal. Syaiful Sagala mengemukakan cara mengatasi kelemahan metode resitasi adalah sebagai berikut. (1) tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya jelas sehingga dipahami oleh peserta didik, (2) memperhatikan perbedaan individu, (3) disediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas, (4) ada pengawasan yang

sistematis sehingga peserta didik terdorong untuk belajar secara sungguh-sungguh, dan (5) pemberian tugas harus mempertimbangkan hal berikut. (a) menarik minat dan perhatian peserta didik, (b) mendorong peserta didik untuk mencari, mengalami, dan menyampaikan, (c) tugas bersifat praktis, dan (d) Tugas diambilkan dari bahan-bahan yang dikenal peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode resitasi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Syamsudidin dan Vismaia S. Damayanti menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan prespektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut, peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dilibatkan dalam situasi atau fenomena yang sedang dipelajari.

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian fenomenologis. Menurut Creswell ” ... studi fenomenologis mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Para fenomenolog memfokuskan untuk mendeskripsikan apa yang sama/umum dari semua partisipan ketika mereka mengalami fenomena.” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal.

Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa implementasi metode resitasi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember yang meliputi: data sekunder berupa data catatan lapangan yang berkaitan dengan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode resitasi. Data catatan lapangan meliputi catatan lapangan yang bersifat deskriptif dan catatan lapangan reflektif.

Adapun sumber datanya adalah peserta didik dan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu (a) teknik observasi, (b) wawancara, dan (c) studi dokumenter.

a. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung gejala-gejala yang terjadi berkaitan dengan masalah penelitian. Observasi yang digunakan di sini adalah observasi partisipan dan nonpartisipan. Di sini peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode resitasi

b. Teknik Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara mendalam. Secara teknis, wawancara mendalam ini dilakukan dengan mengkombinasikan dua jenis wawancara yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dikemas di dalam model percakapan santai tetapi tetap mengacu kepada masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi metode resitasi dalam pembelajaran tematik yang meliputi: implementasi fase pemberian tugas pada metode resitasi, implementasi fase pelaksanaan tugas pada metode resitasi, dan fase pertanggung jawaban tugas pada metode resitasi.

c. Teknik Studi Dokumenter

Studi dokumenter digunakan untuk memperoleh data-data yang berupa dokumen yang berkaitan dengan, baik berupa buku-buku, artikel, jurnal, makalah, maupun dokumen resmi lainnya.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model spiral analisis yang dikemukakan oleh Creswell, dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pada tahap awal proses analisis, peneliti mengorganisasi data yang berupa data tentang implementasi fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban tugas dalam kegiatan pembelajaran di MIN 2 Jember, ke dalam folder file dan kartu indek. Proses ini meliputi: bergerak dari lingkaran membaca dan mencatat menuju lingkaran deskripsi, klasifikasi, dan interpretasi. Dalam lingkaran ini, dilakukan pembentukan kode

atau kategori. Di sini peneliti mendeskripsikan secara detail, mengembangkan tema atau dimensi melalui beberapa sistem klasifikasi, dan memberikan interpretasi. Selama proses deskripsi, klasifikasi, dan interpretasi, peneliti mengembangkan kode atau kategori dan memilah-milah teks atau gambar-gambar visual ke dalam kategori-kategori. Di fase akhir kegiatan analisis peneliti menyajikan data, baik dalam bentuk teks/deskripsi, tabel, maupun bentuk bagan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa temuan yang diperoleh peneliti yang menarik untuk dianalisis dalam rangka menjawab fokus penelitian. Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian disajikan dan dianalisis meliputi (1) implementasi fase pemberian tugas pada metode resitasi, (2) implementasi fase pelaksanaan tugas pada metode resitasi, dan (3) implementasi fase pertanggungjawaban tugas pada metode resitasi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

Implementasi Fase Pemberian Tugas pada Metode Resitasi dalam Pembelajaran

Dapat dikatakan bahwa hampir semua guru di MIN 2 Jember mengimplementasikan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan aktivitas belajar, menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif, mendorong perilaku kreatif, membiasakan berpikir komprehensif, memupuk kemandirian dalam proses pembelajaran, dan memupuk rasa tanggung jawab peserta didik.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala MIN 2 Jember bahwa guru-guru di sini mulai dari guru kelas satu sampai kelas enam dalam kegiatan pembelajarannya telah mengimplementasikan metode resitasi. Metode ini diimplementasikan dengan tujuan agar peserta didik mampu belajar secara mandiri dan mampu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Dengan menggunakan metode resitasi ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mudhofir (2016: 120) bahwa metode pemberian tugas dan resitasi mempunyai beberapa kelebihan, antara lain: memotivasi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara individual maupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru, dapat membina

tanggung jawab dan disiplin peserta didik, dan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

Dalam mengimplementasikan metode resitasi, guru melakukan langkah-langkah yaitu: fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggungjawaban tugas.

Terkait dengan fase pemberian tugas Ibu Sumining, S.Pd. guru kelas 6A mengungkapkan

Ketika memberikan tugas, pertama saya menjelaskan terlebih dahulu materinya, setelah anak-anak faham saya coba memberi tugas seperti peserta didik suruh mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas, setelah itu peserta didik saya suruh menyebutkan benda mana yang dapat bergerak cepat dan bergerak lambat, kemudian saya buat contoh tabel di papan tulis. Setelah itu peserta didik secara berkelompok saya minta untuk mengelompokkan benda-benda tersebut dengan mengisi tabel-tabel sebagaimana yang sudah saya contohkan.

Hasil wawancara tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sri Kustatik, S.Pd. guru kelas 5A

Waktu saya memberikan tugas, pertama saya jelaskan terlebih dahulu tugasnya sampai anak-anak faham dengan tugasnya. Lalu saya berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan tentang tugas yang belum dipahami. Misalnya, pada tema Manfaat Tumbuhan bagi Manusia, Pertama saya menjelaskan beberapa manfaat tumbuhan bagi manusia, setelah mereka paham lalu saya memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari contoh tumbuhan yang dimanfaatkan batangnya, daunnya, bunganya, dan bijinya. Kadang saya memberikan tugas untuk dikerjakan di dalam kelas ada juga tugas yang dikerjakan di rumah. Terkadang tugas itu saya minta untuk dikerjakan secara individual kadang secara kelompok. Tergantung dengan tugas yang saya berikan dan juga melihat waktu yang tersedia.

Siti Khusnul Khotimah, S.Pd selaku guru kelas IIA juga menyatakan

Langkah awal yang saya lakukan dalam pemberian tugas adalah menjelaskan terlebih dahulu materi sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Misalnya: pada tema Tugas sehari-hari dengan subtema tugas dalam kehidupan sosial. Setelah anak-anak paham dengan apa yang saya jelaskan, selanjutnya saya memberi tugas kepada mereka untuk mengidentifikasikan berdasarkan suku/ asal daerahnya. Tugas ini diberikan secara kelompok, dalam kelompok diminta untuk mengidentifikasi suku/ asal daerahnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam fase pemberian tugas, guru mengawali dengan menjelaskan terlebih dahulu materi sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Hal ini dilakukan oleh guru agar tugas yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik.

Hal di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas VA, bahwa dalam fase pemberian tugas guru menjelaskan materi terlebih dahulu mengenal akar tumbuhan sampai mereka memahami materi tersebut. Kemudian. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan yaitu guru meminta peserta didik untuk mengambil dua jenis tanaman yang berbeda, yaitu tanaman rumput dan tanaman kacang-kacangan yang masih muda agar mudah dicabut di halaman sekolah. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menggambar kedua tanaman tersebut dan mengamati bagian akarnya. guru meminta peserta didik menuliskan hasil pengamatannya tentang bagian akar dari setiap jenis tanaman tersebut dengan menentukan persamaan dan perbedaan antara keduanya pada tabel yang telah disediakan oleh guru.

Dalam mengimplementasikan fase pemberian tugas guru-guru di MIN 2 Jember telah memberikan tugas dengan jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan, tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik, dan disediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Implementasi Fase Pelaksanaan Tugas pada Metode Resitasi dalam Pembelajaran

Fase kedua penerapan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran adalah fase pelaksanaan tugas. Dalam fase ini peserta didik baik secara maupun kelompok melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Pada fase pemberian tugas, guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengamati perubahan wujud benda secara kelompok. Setiap kelompok peserta didik diminta untuk menyiapkan peralatan dan bahan yang berupa Cokelat, mentega, es batu, kapur barus, dan gelas. Pada tahap pelaksanaan tugas, setiap kelompok diminta untuk melakukan percobaan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Memasukkan setiap benda ke dalam gelas, satu gelas diisi dengan satu benda. (2) Peserta didik diminta untuk meletakkan gelas yang telah diisi dengan berbagai benda di ruangan terbuka, Ruangan yang terkena cahaya matahari langsung. (3) Gelas didiamkan selama 15 menit. (4) Selanjutnya

peserta didik diminta untuk memperhatikan perubahan benda yang ada dalam gelas tersebut dan mencatat hasilnya.

Tugas guru dalam fase pelaksanaan tugas adalah membimbing atau mengawasi selama kegiatan pelaksanaan tugas berlangsung. Pada fase ini guru tidak boleh lepas tanggung jawab dari tugas yang diberikan. Guru harus terus membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.

Berkaitan dengan implementasi fase pelaksanaan tugas Ibu Sri Kustatik,S.Pd. guru kelas VA mengungkapkan

Ketika peserta didik mengerjakan tugas, saya membimbing mereka untuk menyelesaikan tugas. Biasanya saya berkeliling ke bangku anak-anak untuk mengecek pekerjaannya. Saya selalu mendampingi mereka dalam mengerjakan tugas. Dengan saya mendampingi mereka, mereka akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugannya dan jika ada kesulitan mereka bisa langsung bertanya.

Pernyataan ini didukung oleh Ibu Sumining,S.Pd. Guru kelas VI A

Ketika peserta didik mengerjakan tugas, saya berkeliling di dalam kelas, mengamati peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan baik. Ketika ada peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya selalu memberikan arahan dan bimbingan. saya tidak bisa mengontrol peserta didik jika tugas itu dikerjakan di rumah.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas VA. Setelah memberikan tugas kepada peserta didik, guru meminta peserta didik untuk melaksanakan tugasnya. Pada saat peserta didik mengerjakan tugas guru mengontrol peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan jalan berkeliling ke setiap bangku peserta didik. Dengan adanya bimbingan dan pengawasan dari guru tampaknya peserta didik lebih termotivasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam fase pelaksanaan tugas ini, guru sangat berperan untuk melakukan bimbingan dan pengawasan karena dengan adanya bimbingan dan pengawasan dari guru peserta didik akan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Hal ini memperkuat teori Rostiyah (2008:132) bahwa dalam proses ini guru perlu mengontrol pelaksanaan tugas agar tugas dapat dikerjakan dengan baik dan dikerjakan sendiri oleh peserta didik dalam arti tidak dikerjakan oleh orang lain.

Implementasi Fase Pertanggungjawaban Tugas pada Metode Resitasi dalam Pembelajaran

Fase ketiga penerapan metode resitasi adalah pertanggungjawaban tugas. Pada fase pertanggungjawaban tugas ini peserta didik melaporkan pekerjaannya baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.

Siti Khotijah selaku guru kelas III menyampaikan bahwa,

Setelah selesai mengerjakan tugas biasanya anak-anak saya suruh maju ke depan untuk membacakan hasil pekerjaannya. Jika tugas itu tugas kelompok, saya minta perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya. Jika tugas itu tugas individu biasanya saya minta beberapa orang untuk menyampaikan hasilnya secara lisan, dan yang peserta didik lainnya saya minta untuk memajang hasil pekerjaannya di papan pajangan di depan kelas.

Mendukung pendapat di atas, Sri Kustatik selaku guru kelas V juga menyatakan bahwa,

Setelah anak-anak selesai mengerjakan tugas, anak-anak saya ajak untuk membahas bersama tugas yang sudah dikerjakan. Sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengoreksi pekerjaan peserta didik. Kadang-kadang saya juga menyuruh peserta didik untuk maju membacakan hasil pekerjaannya.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas III setelah peserta didik selesai melaksanakan percobaan yang ditugaskan, setiap kelompok diminta untuk menuliskan hasil pengamatannya dan membuat kesimpulan. Langkah selanjutnya perwakilan dari masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasil percobaannya di depan kelas.

Dengan implementasi metode resitasi ini peserta didik mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan hasil pekerjaannya antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, Dengan demikian akan memperkaya dan memperluas pengetahuan serta pengalaman siswa.

SIMPULAN

Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran di MIN 2 Jember dilaksanakan melalui tiga fase yaitu: fase pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban tugas. Dalam fase pemberian tugas, guru memberikan tugas dengan jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan, tugas yang diberikan sesuai dengan

kemampuan peserta didik, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik, dan disediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dalam fase pelaksanaan tugas ini, guru mengontrol pelaksanaan tugas agar tugas dapat dikerjakan dengan baik dan dikerjakan sendiri oleh peserta didik dalam arti tidak dikerjakan oleh orang lain. guru sangat berperan untuk melakukan bimbingan dan pengawasan karena dengan adanya bimbingan dan pengawasan dari guru peserta didik akan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Dalam fase pertanggungjawaban tugas ini peserta didik melaporkan hasil pekerjaannya baik secara lisan maupun tertulis dari tugas diberikan oleh guru. Di dalam melaporkan hasil pekerjaannya ini bisa dilakukan secara individu atau kelompok, tergantung pada jenis tugas yang diberikan.

Dengan implementasi metode resitasi ini diharapkan peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan serta pengalamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cresswel, John W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publication, inc.
- Cresswel, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudhofir, Ali. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah. N.K. 2008. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remadja Rosda Karya.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. *tentang Guru dan Dosen*. 2006. *Undang-Undang Guru & Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Usman, Basyarudin. 2005. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.